

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) sebagai bahan acuan dalam penelitian ini. Berikut isi dari tinjauan pustaka ini mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu :

1) **Reskino, Rini, dan Dinda Novitasari (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mahasiswa akuntansi dalam persepsi penggelapan pajak. Jumlah sampel penelitian ini adalah 121 responden yang terdiri dari mahasiswa akuntansi program sarjana dan mahasiswa akuntansi program pascasarjana di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan judgment sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa sarjana dan pascasarjana akuntansi dalam hal penggelapan pajak.

Persamaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel dependen dengan penelitian terdahulu menggunakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).
- b. Memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu, untuk memperoleh bukti empiris apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa mengenai Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

Perbedaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Sampel penelitian sebelumnya mencakup mahasiswa akuntansi program Sarjana dan mahasiswa akuntansi program Pasca Sarjana. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini mahasiswa akuntansi program Sarjana.
- b. Lokasi pengambilan sampel berada di kota Jakarta, sedangkan lokasi pengambilan sampel pada penelitian ini berada di kota Surabaya.

2) Annisa'ul Handayani M. dan Nur Cahyonowati (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wajib pajak tentang penggelapan pajak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem peradilan, perpajakan, norma, ketaatan, dan diskriminasi, sedangkan variabel terikatnya penggelapan pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kota Semarang. Dalam penelitian ini, ada 297 responden yang telah dianalisis sebagai sampel. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi wajib pajak tentang penggelapan pajak, yaitu keadilan, sistem perpajakan, dan ketaatan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengumpulan data primer dengan cara pembagian kuisioner.
- b. Variabel dependen dengan penelitian terdahulu menggunakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

Perbedaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang persepsi wajib pajak tentang Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa program S1 akuntansi mengenai Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).
- b. Sampel penelitian tersebut adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di kota Semarang. Sedangkan, sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa STIE Perbanas Surabaya program S1 akuntansi.

3) Meiliana Kurniawati dan Agus Arianto Toly (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh keadilan pajak, biaya kepatuhan, dan tarif pajak terhadap persepsi penggelapan pajak wajib pajak di Surabaya Barat. Sampel penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di Surabaya Barat yang melakukan kegiatan usaha dengan omzet dibawah 4,8 miliar rupiah. Teknik pengambilan sample menggunakan *judgement sampling* sebanyak 107 kuisioner. Pembagian kuisioner adalah cara untuk mengumpulkan data dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari analisis menunjukan keadilan pajak berpengaruh negatif signifikan; biaya kepatuhan berpengaruh positif signifikan; tariff pajak berpengaruh positif signifikan; dan keadilan pajak, biaya kepatuhan, dan tariff pajak bersama-sama berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak.

Persamaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengumpulan data primer dengan cara pembagian kuisioner.

- b. Variabel dependen dengan penelitian terdahulu menggunakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

Perbedaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh keadilan pajak, biaya kepatuhan, dan tarif pajak terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa program S1 akuntansi berdasarkan *gender* dan konsentrasi mengenai Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).
- b. Sampel penelitian tersebut adalah wajib pajak orang pribadi di Surabaya Barat yang melakukan kegiatan usaha dengan omzet dibawah 4,8 miliar rupiah. Sedangkan, sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa program S1 akuntansi.

4) Yossi Friskianti dan Bestari Dwi Handayani (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self assessment*, keadilan, teknologi perpajakan, dan ketidakpercayaan kepada pihak fiskus terhadap tindakan *tax evasion*. Wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Batang dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini. Sample yang diambil menggunakan *accidental sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax evasion* dipengaruhi simultan oleh *self assessment system*, keadilan, teknologi perpajakan, dan ketidakpercayaan kepada pihak fiskus. Secara parsial *tax evasion* tidak dipengaruhi oleh pengaruh variabel *self assessment system*, keadilan, dan teknologi

perpajakan. Sedangkan *tax evasion* secara parsial dipengaruhi oleh kepercayaan kepada pihak fiskus.

Persamaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengumpulan data primer dengan cara pembagian kuisioner.
- b. Variabel dependen dengan penelitian terdahulu menggunakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

Perbedaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pada penelitian tersebut bertujuan menganalisis pengaruh *self assessment*, keadilan, teknologi perpajakan, dan ketidakpercayaan kepada pihak fiskus terhadap tindakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa program S1 akuntansi berdasarkan *gender* dan konsentrasi mengenai Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).
- b. Sampel penelitian tersebut adalah wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Batang. Sedangkan, sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa STIE Perbanas Surabaya program S1 akuntansi.

5) Theo Kusuma Ardyaksa dan Kiswanto (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keadilan sistem perpajakan, tariff pajak, ketepatan pengalokasian pengeluaran, kemungkinan terdeteksinya kecurangan, teknologi dan informasi perpajakan terhadap tindakan penggelapan pajak. Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Pati dan berdomisili di Kabupaten Pati dipilih sebagai populasi penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 104

kuisisioner. Program SPSS versi 21 digunakan untuk pengolahan data dengan analisis statistic deskriptif dan regresi linier. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial penggelapan pajak dipengaruhi oleh ketepatan pengalokasian pengeluaran, dan teknologi informasi perpajakan. Penggelapan pajak secara simultan dipengaruhi keseluruhan oleh kelima variable.

Persamaa dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengumpulan data primer dengan cara pembagian kuisisioner.
- b. Variabel dependen dengan penelitian terdahulu menggunakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

Perbedaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh keadilan sistem perpajakan, tariff pajak, ketepatan pengalokasian pengeluaran, kemungkinan terdeteksinya kecurangan, teknologi dan informasi perpajakan terhadap tindakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa program S1 akuntansi berdasarkan *gender* dan konsentrasi mengenai Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).
- b. Sampel penelitian tersebut adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Pati dan berdomisili di Kabupaten Pati. Sedangkan, sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa program S1 akuntansi.

6) Ingrid Permatasari dan Herry Laksito (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh persepsi tarif pajak, teknologi dan informasi perpajakan, keadilan sistem perpajakan, dan ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah untuk meminimalkan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penelitian dilakukan dengan metode survei untuk wajib pajak orang pribadi di Pekanbaru, yang diperoleh dengan sampel insidental. Metode yang digunakan pengumpulan data survei dan kuisioner, dan kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tarif pajak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*), dan teknologi dan informasi perpajakan, keadilan sistem perpajakan, dan ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*), baik parsial dan simultan. Variabel tarif pajak memberikan pengaruh terbesar pada penggelapan pajak (*tax evasion*) karena memiliki nilai beta 0,22 sedangkan variabel teknologi dan informasi perpajakan memberikan pengaruh terkecil di penggelapan pajak (*tax evasion*) karena memiliki nilai beta dari -0,01. Variabel tarif pajak, teknologi dan informasi perpajakan, keadilan sistem perpajakan, ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah dapat digunakan untuk menggambarkan 78% dari penggelapan pajak (*tax evasion*)

Persamaan dari penelitian ini adalah :

- a. Pengumpulan data primer dengan cara pembagian kuisioner.
- b. Variabel dependen dengan penelitian terdahulu menggunakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

Perbedaan dari penelitian ini adalah :

- a. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh persepsi tarif pajak, teknologi dan informasi perpajakan, keadilan sistem perpajakan, dan ketepatan pengalokasian pengeluaran pemerintah untuk meminimalkan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa program S1 akuntansi berdasarkan *gender* dan konsentrasi mengenai Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).
- b. Sampel penelitian tersebut adalah wajib pajak orang pribadi di Pekanbaru. Sedangkan, sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa STIE Perbanas Surabaya program S1 akuntansi.

7) Zirman (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penegakan hukum dan *gender* terhadap penggelapan pajak, dimediasi oleh moral pajak. Sampel penelitian tersebut adalah 64 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tampan Pekanbaru menggunakan teknik *convenience sampling*. Hasil menunjukkan bahwa penegakan hukum berpengaruh positif signifikan terhadap moral pajak, sedangkan *gender* tidak berpengaruh terhadap

moral pajak. Moral pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap penggelapan pajak. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa moral pajak memediasi pengaruh penegakan hukum terhadap penggelapan pajak, namun tidak memediasi pengaruh gender terhadap penggelapan pajak.

Persamaan dari penelitian ini adalah :

- a. Pengumpulan data primer dengan cara pembagian kuisioner.
- b. Variabel dependen dengan penelitian terdahulu menggunakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

Perbedaan dari penelitian ini adalah :

- a. Alat analisis penelitian tersebut menggunakan Smart PLS, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan SPSS.
- b. Sampel penelitian tersebut adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tamparakan Pekanbaru, sedangkan pada penelitian saat ini adalah mahasiswa STIE Perbanas Surabaya program S1 akuntansi.

8) Lasmia Dharma (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menguji pengaruh *gender*, pemahaman perpajakan, dan religiusitas terhadap persepsi penggelapan pajak. Populasi dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa Ekonomi, Hukum dan Psikologi di Universitas Riau, Universitas Islam Riau dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim. Dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode convenience sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana teknik pengumpulan datanya

menggunakan penyebaran kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *gender* dan pemahaman perpajakan mempengaruhi persepsi penggelapan pajak, sedangkan religiusitas tidak mempengaruhi persepsi penggelapan pajak.

Persamaan dari penelitian ini adalah :

- a. Pengumpulan data primer dengan cara pembagian kuisisioner.
- b. Variabel dependen dengan penelitian terdahulu menggunakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

Perbedaan dari penelitian ini adalah :

- a. Lokasi pengambilan sampel berada di kota Riau, sedangkan lokasi pengambilan sampel pada penelitian ini berada di kota Surabaya.
- b. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut dengan metode *convenience sampling*, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode *purposive sampling*.

9) Nickerson, I., Pleshko, L., dan McGee R. W. (2009)

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Salah satu tujuannya adalah untuk menentukan peringkat argumen membenarkan penggelapan pajak dengan alasan etis. Tujuan lain adalah untuk menentukan kategori argumen menarik dukungan besar dari berbagai budaya. Beberapa hal yang telah dipelajari dari penelitian ini. Yang pertama, ada dukungan yang besar untuk tampilan penggelapan pajak dapat dibenarkan atas dasar etika dalam beberapa kasus. Juga, beberapa argumen yang kuat dari yang lain. Penggelapan pajak dianggap sebagai yang paling dibenarkan dalam kasus dimana sistem dipandang tidak adil, dimana dana pajak yang terbuang atau dimana pemerintah mendiskriminasikan beberapa segmen dari

populasi. Bobot berbagai argumen berbeda menurut wilayah. Eropa barat tidak selalu menempatkan jumlah bobot yang sama pada beberapa argumen yang melakukan Eropa Timur, Amerika Latin atau Amerika Utara, yang diharapkan. Perbedaan perspektif budaya, sejarah dan agama mereka semua memiliki pengaruh.

Persamaan dari penelitian ini adalah :

Variabel dependen dengan penelitian terdahulu menggunakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

Perbedaan dari penelitian ini adalah:

Pengumpulan data yang digunakan penelitian tersebut dengan pengumpulan data survei. Sedangkan, pengumpulan data yang digunakan penelitian ini dengan pembagian kuisioner.

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai acuan untuk memahami masalah yang ada. Adapun teori yang digunakan adalah *Atribution Theory* dan *Theory of Planned Behavior (TPB)*.

2.2.1 *Attribution Theory*

Teori atribusi adalah sebuah teori yang membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan, untuk mengetahui dan memahami penyebab-penyebab perilaku orang lain atau diri kita sendiri. Istilah atribusi mengacu kepada penyebab suatu kejadian atau hasil menurut persepsi individu. Dimana yang menjadi pusat perhatian atau penekanan pada sebuah penelitian adalah cara-cara

bagaimana seseorang memberikan penjelasan sebab-sebab kejadian dan implikasi dari penjelasan-penjelasan tersebut. Jadi, teori atribusi berfokus pada bagaimana seseorang bisa sampai memperoleh jawaban atas pertanyaan “mengapa”? (Govern J. M. et. al., 2006).

Hubungan *Atribution Theory* dengan penelitian ini adalah sebuah upaya-upaya wajib pajak memberikan penjelasan mengenai adanya tindakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Teori ini menyatakan bahwa seseorang akan berusaha untuk mengamati dan menyimpulkan tindakan yang dilakukan seseorang dan memberikan persepsi apakah tindakan tersebut baik atau tidak.

2.2.2 *Theory Planned Behavior*

Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dijelaskan dalam TRA bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norms* (Fishbein dan Ajzen, 1975), sedangkan dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991). Teori ini menyatakan bahwa selain sikap terhadap tingkah laku dan norma-norma subjektif, individu juga mempertimbangkan kontrol tingkah laku yang dipersepsikan yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut. *Theory of Planned Behavior* dibagi menjadi tiga macam alasan yang dapat mempengaruhi tindakan yang diambil oleh individu, yaitu :

a. *Attitude* (Sikap)

Merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada obyek atau kels obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka.

b. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Merupakan persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu.

c. *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku)

Merupakan persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku.

Theory Planned Behavior menjelaskan bahwa keberadaan hal-hal tertentu dapat mendukung atau menghambat perilaku seseorang. Hal tersebut dapat berasal dari dalam individu (faktor internal) atau dari luar (faktor eksternal). Kecenderungan perilaku seseorang dipengaruhi oleh bagaimana keadaan lingkungan sekitar individu atau disebut juga keyakinan normatif. Munculnya pemikiran mengenai pentingnya keadilan bagi wajib pajak akan mempengaruhi sikap dan niat mereka dalam membayar pajak. Apabila wajib pajak memperoleh perlakuan yang tidak adil, maka mereka akan mendapat tekanan sosial dan memotivasi individu untuk melakukan tindakan penggelapan pajak.

Faktor utama dalam teori ini adalah niat seseorang untuk melaksanakan perilaku dimana niat diindikasikan dengan seberapa kuat keinginan seseorang untuk melaksanakan perilaku tersebut. Dengan demikian, perilaku individu untuk tidak patuh dan melakukan penggelapan pajak dipengaruhi oleh niat individu

untuk melakukan penggelapan pajak tersebut. Sikap seseorang, pengaruh dari orang-orang sekitar yang direferensikan, serta kontrol perilaku yang dipersepsikan mempengaruhi niat orang tersebut untuk melakukan penggelapan pajak atau tidak.

2.2.3 Niat

Niat adalah keinginan kuat untuk melakukan sesuatu yang muncul dari dalam diri setiap individu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa, niat adalah 1) maksud atau tujuan suatu perbuatan; 2) kehendak (keinginan dalam hati) akan melakukan sesuatu. Niat erat hubungannya dengan motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Jika tindakan tersebut dilakukan terus menerus oleh seseorang maka akan dapat menciptakan suatu pribadi dengan perilaku yang dilakukannya secara terus menerus tersebut. Dalam TPB, niat timbul dikarenakan tiga hal yaitu : 1) Norma Subyektif, yaitu norma yang timbul karena mendapatkan pengaruh dari norma yang ada disekitar individu, 2) sikap terhadap perilaku, yaitu sikap suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu, dan 3) persepsi kontrol perilaku, yaitu : ketika suatu individu merasa yakin bahwa yang dilakukannya saat ini merupakan persepsi yang dapat di kontrol oleh dirinya sendiri.

Dalam TPB, niat merupakan suatu proses seseorang untuk menunjukkan perilakunya. Seseorang akan memiliki suatu niatan dalam dirinya untuk melakukan suatu hal sebelum orang tersebut benar-benar menunjukkan perilaku yang ingin ditunjukkannya. Sehingga, ketika seseorang memiliki perspesi positif, sikap positif, memiliki keyakinan bahwa suatu perilaku dapat diterima lingkungannya, dan yakin bahwa yang dilakukannya adalah hasil dari kontrol

dirinya maka individu tersebut akan memiliki niat untuk menunjukkan suatu perilaku.

2.2.4 Persepsi

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk individu. Dalam melihat suatu masalah setiap manusia memiliki pandangan yang berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya. Hal ini pula yang menyebabkan persepsi setiap individu memiliki perbedaan, tidak terkecuali persepsi masyarakat desa. Persepsi secara etimologi diartikan sebagai daya untuk mengamati, yang menghasilkan tanggapan, kesan atau penglihatan. Riggio (1990), mendefinisikan persepsi sebagai proses kognitif baik lewat penginderaan, pandangan, penciuman dan perasaan yang kemudian ditafsirkan.

Menurut Gibson (1996), persepsi adalah proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, simbol, dan sebagiannya yang melibatkan proses kognitif. Proses kognitif sendiri merupakan proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang muncul dari objek tertentu. Karena tiap individu memberikan makna yang melibatkan tafsiran pribadinya pada objek tertentu, maka masing-masing individu akan memiliki persepsi yang berbeda meskipun melihat objek yang sama.

Persepsi menurut manusia yang satu belum tentu sama dengan persepsi manusia yang lainnya. Karena adanya perbedaan dari pengalaman serta lingkungan sekitar dari manusia tersebut tinggal sehingga persepsi mengenai penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah bagaimana individu melihat dan menginterpretasikan suatu peristiwa atau tindakan terkait penggelapan pajak (*tax*

evasion) dimana persepsi tersebut dipengaruhi oleh rangsangan fisik (faktor eksternal) dan kecenderungan wajib pajak tersebut (faktor internal).

Menurut teori *atribute*, proses pembentukan persepsi dimulai dengan jalan observasi tentang suatu objek atau subjek, yang kemudian di interpretasikan menjadi persepsi dengan melengkapi gambaran-gambaran penyebab dan yang akan mengakibatkan sesuai dengan apa yang akan terjadi secara berlanjut. Persepsi menjadi fungsi penting bagi individu dalam membuat suatu keputusan (*decision making*), karena persepsi menjadi landasan bagi individu untuk menyusun identifikasi, analisis, dan menyimpulkan suatu objek atau subjek yang dipersepsikan.

2.2.5 Penggelapan Pajak

Penggelapan pajak adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara yang tidak legal atau melanggar undang-undang (Mardiasmo, 2011). Dalam hal ini, wajib pajak mengabaikan ketentuan formal perpajakan yang menjadi kewajibannya, memalsukan dokumen, atau mengisi data dengan tidak lengkap dan tidak benar. Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah tindak pidana karena merupakan manipulasi subjek dan objek pajak untuk memperoleh penghematan pajak dengan melanggar hukum, dan penggelapan pajak boleh dikatakan merupakan suatu hal yang melekat pada setiap sistem pajak yang berlaku di hampir setiap daerah (Duadji, 2008).

Dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa penggelapan pajak merupakan usaha untuk mengecilkan beban pajak dengan cara tidak legal atau melanggar peraturan yang berlaku. Berdasarkan penelitian McGee (2006),

terdapat beberapa alasan orang melakukan penggelapan pajak, antara lain sistem pemerintahan yang buruk, sistem pajak yang tidak adil, uang pajak tidak digunakan dengan baik, tarif pajak yang terlalu tinggi tidak sebanding dengan manfaatnya, dan adanya kesempatan untuk melakukan karena sistem hukum yang lemah.

Penggelapan pajak yang dilakukan secara tidak legal akan membawa dampak negative dalam berbagai bidang (Trihastutie, 2009), antara lain:

1. Dalam bidang keuangan akan menimbulkan pos kerugian bagi kas negara. Akibatnya, hal ini membuat pembangunan infrastruktur menjadi terhambat.
2. Dalam bidang ekonomi dapat menyebabkan persaingan yang tidak sehat antar pengusaha. Perusahaan yang jujur mendapatkan keuntungan yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang melakukan penggelapan pajak walaupun dengan usaha dan produktifitas yang sama.
3. Dalam bidang psikologi akan menimbulkan suatu kebiasaan yang buruk untuk selalu melanggar undang-undang, terlebih lagi apabila tindakan ini tidak diketahui oleh fiskus.

2.2.6 Gender

Gender merupakan sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Alfian, 2016). Secara umum, konsep *gender* berbeda dari konsep *sex* (jenis kelamin). *Gender* berarti perbedaan yang biologis dan bukan kodrat Tuhan. Sedangkan *sex* adalah kodrat Tuhan sehingga secara permanen berbeda. Laki-laki dan perempuan akan menunjukkan perbedaan dalam perilaku dalam bertindak didasarkan pada sifat

yang dimiliki dan kodrat yang telah diberikan secara biologis. *Gender* adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yaitu perbedaan yang bukan ketentuan dari Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural yang panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Sankaran dan Bui (2003) menunjukkan bahwa seorang perempuan akan lebih peduli terhadap perilaku etis dan pelanggarannya dibandingkan dengan seorang laki-laki. Mahasiswa akuntansi yang bergender perempuan akan memiliki *ethical reasoning* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Berdasarkan Coate dan Frey (2000), terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan untuk memberikan pendapat mengenai pengaruh gender terhadap perilaku etis maupun persepsi individu terhadap perilaku tidak etis, yaitu pendekatan struktural dan pendekatan sosialisasi. Pendekatan struktural, menyatakan bahwa perbedaan pria dan wanita disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh reward dan insentif yang diberikan kepada individu di dalam suatu profesi. Karena sifat dan pekerjaan yang sedang dijalani membentuk perilaku melalui sistem reward dan insentif, maka pria dan wanita akan merespon dan mengembangkan nilai etis dan moral secara sama dilingkungan pekerjaan yang sama. Dengan kata lain, pendekatan struktural memprediksi bahwa baik pria maupun wanita di dalam profesi tersebut akan memiliki perilaku etis yang sama.

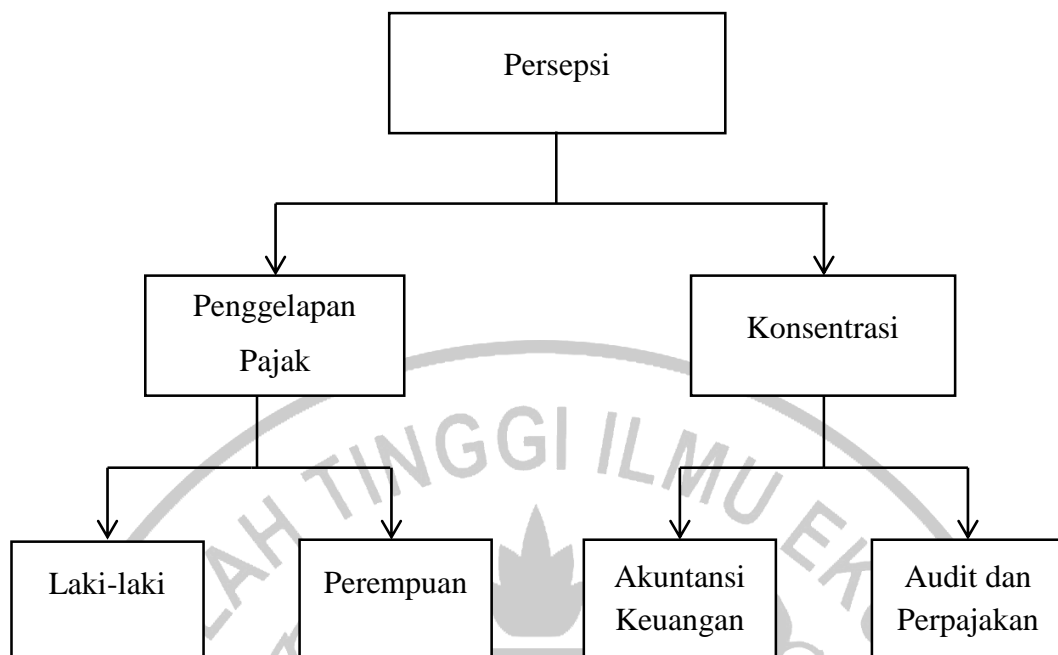
Berbeda dengan pendekatan struktural, perbedaan sosialisasi gender menyatakan bahwa pria dan wanita membawa seperangkat nilai yang berbeda ke

dalam suatu lingkungan kerja maupun ke dalam suatu lingkungan belajar. Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan gender ini akan mempengaruhi pria dan wanita dalam membuat keputusan dan praktik. Para pria akan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung melanggar peraturan yang ada karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan. Berkebalikan dengan pria yang mementingkan kesuksesan akhir atau *relative performance*, para wanita lebih mementingkan *self-performance*. Wanita akan lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis, sehingga wanita akan lebih patuh terhadap peraturan yang ada dan mereka akan lebih kritis terhadap orang-orang yang melanggar peraturan tersebut.

Pada dasarnya, pria dan wanita akan menunjukkan perbedaan dalam berperilaku etis yang didasarkan pada sifat yang dimiliki dan kodrat yang telah diberikan secara biologis. Penelitian yang dilakukan oleh Lawrence dan Shaub (1997) menunjukkan bahwa wanita lebih etis dibandingkan pria. Dengan kata lain dibandingkan dengan pria, wanita akan lebih tegas dalam berperilaku etis maupun menanggapi individu lain yang berperilaku tidak etis.

2.3 **Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) berdasarkan *gender* dan berdasarkan konsentrasi/bidang peminatan di STIE Perbanas Surabaya. Maka kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Persepsi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya dibedakan pada *gender* dan konsentrasi/bidang peminatan, yaitu pada mahasiswa program sarjana akuntansi laki-laki, mahasiswa program sarjana akuntansi perempuan, mahasiswa program sarjana akuntansi konsentrasi keuangan, dan mahasiswa program sarjana akuntansi konsentrasi audit dan perpajakan. Perbedaan kedua *gender* terletak pada sosialisasi, budaya yang berlaku serta kebiasaan-kebiasaan yang ada. Berdasarkan teori sosialisasi *gender* yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan secara mendasar berbeda dalam perkembangan moral dan kecenderungannya membawa perbedaan nilai (Alfian, 2016). Sedangkan perbedaan konsentrasi/bidang peminatan terletak pada bentuk penyampaian dan metode penyusunan mata kuliah pilihan.

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya program

S1 akuntansi laki-laki dan perempuan pada penggelapan pajak (*tax evasion*).

H2 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya program S1

akuntansi konsentrasi keuangan dan audit & perpajakan pada penggelapan pajak (*tax evasion*).

